



Peran Umat dalam Perayaan Sabda di Stasi Santo Yohanes XXIII Sukadame Paroki Santa Perawan Maria Kabanjahe

Rinaldo Barus^{a, 1*} A Nurdiana^{a, 2} Erikson Simbolon^{a, 3} Paulinus Tibo^{a, 4}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan, Indonesia

¹ barusaldo21@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

: ABSTRAK

Received: 7 November 2022;

Revised: 22 November 2022;

Accepted: 28 November 2022.

Kata-kata kunci:

Ibadat Sabda;

Peranan Umat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman tentang peranan umat dalam kegiatan perayaan sabda di stasi santo yohanes XXIII sukadame. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini banyak umat tidak bisa atau tidak mau melakukan peranan di perayaan sabda di stasi Santo Yohanes XXIII Sukadame Paroki Santa Perawan Maria Kabanjahe. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dasar dari teknik pengumpulan data. Temuan yang di dapat bahwa umat berperan aktif dalam perayaan sabda. Kehadiran umat dalam ibadat sabda cukup baik. Umat begitu antusias untuk hadir ke gereja meskipun dalam situasi pandemi Covid 19. Kehadiran umat setiap hari minggu sekitar 80% dari total semua jumlah umat. Ibadat sabda dirayakan dua kali setiap hari minggu karena kapasitas gereja yang terbatas sesuai dengan protokol kesehatan. Umat berperan cukup baik dalam perayaan liturgi baik sebagai petugas liturgi dan umat biasa dalam perayaan ibadat sabda.

Keywords:

The Role of the People;

Worship of the Sabda.

ABSTRACT

The Role of the People in the Celebration of the Word at St. John XXIII Sukadame Parish of the Holy Virgin Mary Kabanjahe. The purpose of this study was to find out the understanding of the role of the people in the activities of the sermon of the word at the St. John XXIII Sukadame Station. As for the background of this research, many people cannot or do not want to play a role in the celebration of the word at the St. John XXIII Sukadame Parish of the Holy Virgin Mary Kabanjahe Parish. The research method used is a qualitative research method. This study uses interview techniques, observation and documentation. This study uses the basis of data collection techniques. The findings obtained are that the people play an active role in the celebration of the word. The presence of the people in the Word service is quite good. The people are so enthusiastic to attend church even in the Covid 19 pandemic situation. The attendance of the people every Sunday is around 80% of the total number of people. Word worship is celebrated twice every Sunday due to the limited capacity of the church according to the health protocol. The people play quite a good role in liturgical celebrations both as liturgical officers and ordinary people in the celebration of the word worship.

Copyright © 2022 (Rinaldo Barus, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Barus, R., Nurdiana, A., Simbolon, E., & Tibo, P. (2022). Peran Umat dalam Perayaan Sabda di Stasi Santo Yohanes XXIII Sukadame Paroki Santa Perawan Maria Kabanjahe. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 2(12), 394–397. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i12.1260>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Hidup menggereja adalah bentuk kehadiran Kerajaan Allah di dunia. Secara khusus dalam Gereja Katolik hidup menggereja merupakan peran aktif seluruh anggota Gereja. Kegiatan hidup menggereja harus melibatkan seluruh anggota Gereja baik dari kaum tertahbis (uskup, imam dan diakon) dan umat yang tidak ditahbis (biarawan-biarawati dan umat biasa). Peran seluruh anggota Gereja sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan hidup menggereja baik dalam perayaan liturgi sebagai perayaan iman dan juga dalam struktur organisasi Gereja. Seluruh anggota Gereja, baik yang tertahbis dan tidak tertahbis mempunyai peran masing-masing yang tidak dapat tergantikan dalam hidup menggereja (Purba, 2018).

Partisipasi aktif umat dalam kegiatan gereja merupakan bentuk nyata dari pewartaan kerajaan Allah ditengah dunia. Gereja harus berubah seturut perjalanan waktu untuk semakin mendekatkan manusia kepada Allah. Secara khusus dalam Konsili Vatikan II, Gereja Katolik melihat kembali panggilan dasar umat beriman sebagaimana semangat awal gereja sejak jaman Para Rasul. Pembaharuan besar konsili ini mengubah peranan kaum tertahbis yang begitu dominan didalam Gereja. Sebaliknya, Gereja menghidupkan kembali peran serta umat dalam kegiatan menggereja secara khusus dalam kegiatan liturgis maupun non liturgis. Partisipasi aktif baik umat tertahbis dan tidak tertahbis merupakan hakikat dari gereja yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain (Martasudjita, 1999).

Keuskupan Agung Medan mempunyai ciri khas khusus tentang peranan dan partisipasi aktif umat dalam kegiatan menggereja baik secara organisasi dan juga pelayaran liturgis. Umat mengambil peranan penting sebagai pemimpin umat di stasi-stasi. Pada tahun 1942 Jepang mengambil kekuasaan dari Belanda maka semua orang Belanda yang masih tinggal di Indonesia ditawan oleh tentara Jepang termasuk para pastor yang menjalankan misi. Kegiatan misi dan gereja terhalang karena para pastor misionaris ditawan oleh Jepang namun berkat kehadiran para katekis kegiatan memimpin umat dan pelayanan ibadat masih berlangsung meskipun terbatas (Yosena, Hamu, Maria, & Christiana, 2022).

Salah satu kekayaan Gereja Keuskupan Agung Medan yaitu perayaan Sabda pada hari Minggu dan Hari Raya dipimpin oleh umat tanpa kehadiran imam. Dalam situasi tertentu, umat juga memimpin pelayanan sakramentali dan juga umat hadir ditengah masyarakat mewakili Gereja Katolik. Jika dilihat dari perkembangan jumlah umat yang lumayan pesat, dibutuhkan umat yang mampu memimpin ibadah, petugas pembaca kitab suci atau lektor, pemazmur, dirigen dan juga petugas doa umat. Peran dan partisipasi mereka ini sangat dibutuhkan dalam Perayaan Sabda dan juga Perayaan Ekaristi. Realitas yang terjadi adalah tak jarang terjadi banyak umat yang menolak untuk mengemban tugas-tugas itu dengan berbagai alasan. Akibatnya, kegiatan peribadatan menjadi kurang berjalan dengan baik.

Permasalahan di atas juga terjadi di Stasi Sukadame Paroki St. Perawan Maria Kabanjahe. Masih banyak umat yang kurang berpartisipasi dalam perayaan Sabda. Ada umat yang menolak tugas sebagai lektor, pemazmur dan dirigen karena merasa dirinya kurang berkompeten. Ada juga umat yang mau memberi diri untuk tugas tersebut namun karena ekonomi rumah tangganya kurang baik maka ia kurang memberi diri tugas itu. Kerap kali petugas lektor, pemazmur dan dirigen jatuh pada orang-orang tertentu saja. Ketika orang yang bertugas berhalangan sangat kesulitan untuk mencari petugas lain untuk menggantikannya.

Umat Stasi Sukadame Paroki St. Perawan Maria Kabanjahe sebagian besar adalah petani. Kehadiran umat ke gereja lumayan baik sebelum pandemi covid 19 melanda seluruh dunia. Umat yang berprofesi sebagai petani kecil dan pekerja harian lepas mengalami kesusahan ekonomi. Kesusahan ekonomi ini berimbas juga pada kegiatan menggereja. Tak jarang kita temukan umat harus menambah waktu bekerja pada hari minggu. Tampak sebuah masalah yang serius yakni umat kurang mengerti peran dan tugasnya dalam gereja dan masalah ekonomi yang menghambat kegiatan menggereja.

Penulis melihat bahwa umat awam mempunyai peran penting dalam kehidupan menggereja. Penulis juga melihat bagaimana partisipasi umat dalam kegiatan menggereja secara khusus di Stasi Sukadame Paroki St. Perawan Maria Kabanjahe. Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin

mengadakan penelitian dengan mengangkat tema, “Peranan Umat Dalam Perayaan Sabda Di Stasi Sukadame Paroki Santa Perawan Maria Kabanjahe” untuk melihat sejauh mana partisipasi aktif umat dalam hidup menggereja secara khusus di Stasi Sukadame.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam menulis proposal ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Jenis data yaitu seperti catatan lapangan observasi dan dokumentasi foto, buku, dokumen resmi. Sumber data yaitu, Pencatatan sumber data utama dilaksanakan melalui wawancara atau pengamatan berperan serta, merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Teknik pengumpulan data yaitu Peneliti perlu membuat format atau pedoman observasi, wawancara, alat tulis, kertas, dan dituntut kesiapan peneliti dalam menjalankan penelitian tersebut. Teknik analisis data yang dilakukan melalui langkah-langkah yang bersama: (1) reduksi data, (2) display/ penyajian data, dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti mengadakan penelitian di Stasi Sukadame Paroki St. Perawan Maria Kabanjahe. Peneliti melihat bahwa masih ada umat kurang berpartisipasi dalam perayaan Sabda. Ada umat yang menolak tugas sebagai lektor, pemazmur dan dirigen karena merasa dirinya kurang berkompeten. Namun secara umum, umat yang mau memberi diri untuk tugas tersebut. Umat tampil sebagai petugas lektor, pemazmur dan dirigen, pembawa doa umat, kolektan dan pemimpin ibadat dalam perayaan sabda.

Perayaan Sabda adalah liturgi yang berpusat pada Sabda Allah. Perayaan Sabda dipadankan dengan Perayaan Ekaristi yang berpusat pada liturgi Ekaristi. Perayaan Sabda merupakan ibadat resmi Gereja pada hari minggu. Perayaan ini dirayakan kalau tidak ada imam yang dapat hadir untuk merayakan Ekaristi. Dalam Perayaan Sabda, Tuhan hadir dalam Sabdanya. Gereja mengakui bahwa ketika Sabda Tuhan dibacakan maka Tuhan sendirilah yang hadir.

Umat Katolik diharapkan merayakan Ekaristi pada hari Minggu. Kebanyakan umat beriman diberbagai daerah mengenang kebangkitan Tuhan tanpa kehadiran Imam dengan merayakan Sabda Tuhan. Umat wajib untuk berkumpul pada hari Minggu/Hari Raya dengan utuk merayakan misteri Paskah, dengan mengenangkan sengsara, kebangkitan dan kemuliaan Tuhan Yesus dengan mendengarkan Sabda Allah.

Umat Stasi St.Yohanes XXIII sungguh aktif berperan dalam ibadat sabda. Umat sungguh-sungguh memberikan diri secara total dalam perayaan liturgi secara khusus ibadat sabda. Keaktifan umat tampak sungguh sangat tampak ketika mempersiapkan perayaan liturgi yang dianimasi oleh masing-masing lingkungan. Umat juga mempersiapkan gereja secara fisik dengan membersihkan gereja agar nyaman dipakai dalam ibadah sesuai dengan protokol kesehatan.

Umat cukup aktif berperan sebagai petugas liturgi dan juga sebagai umat biasa. Peranan umat yang cukup tampak dalam liturgi yaitu sebagai pemimpin liturgi, lektor, dirigen, pembawa doa umat juga kolektan. Semua umat berperan dengan baik tidak hanya sebagai petugas liturgi tetapi umat juga proaktif sebagai umat biasa. Hal itu tampak dalam jawaban umat yang begitu aktif dalam bernyanyi dan menjawab dialog liturgis dalam perayaan sabda.

Ibadat sabda adalah perayaan yang sangat penting dalam hidup beriman seorang Katolik. Dalam ibadat sabda umat bertemu dengan Tuhan melalui sabdanya. Dalam ibadat sabda tidak hanya diam atau bersikap pasif. Umat harus bersikap proaktif karena kehadiran umat itu bukan sebagai penonton. Umat juga menjadi aktor yang berperan sungguh-sungguh menanggapi kehadiran Tuhan. Keaktifan umat itu tampak dalam kehadiran umat dalam Gereja sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dan juga bagaiman mana umat tampil memberikan diri untuk memberikan yang terbaik dalam perayaan liturgi sebagai petugas liturgi. Bentuk lain adalah mengikuti ibadat sabda sesuai dengan pedoman liturgi.

Umat Stasi St. Yohanes XXIII Sukadame adalah umat yang aktif dalam ibadah sabda. Hal itu tampak bagaimana persiapan umat sebelum hari perayaan dan pada hari perayaan. Umat yang dalam kelompok lingkungan akan membersihkan gereja dan mempersiapkan anggotanya untuk menjadi petugas liturgi pada hari minggu. Tampak juga kehadiran yang begitu antusias meskipun dalam masa pandemic Covid 19. Selama masa pandemi Covid 19 ibadat sabda dirayakan 2 kali ibadah setiap minggu. Umat juga tampil aktif sebagai petugas liturgi seperti pemimpin ibadat, lektor, dirigen, kolektan dan petugas doa umat.

Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Peranan Umat dalam Ibadat Sabda di Stasi Sukadame Paroki SPM Kaban Jahe dapat disimpulkan sebagai berikut: Kehadiran umat dalam ibadat sabda cukup baik. Umat begitu antusias untuk hadir ke gereja meskipun dalam situasi pandemi *covid 19*. Kehadiran umat setiap hari minggu sekitar 80% dari total semua jumlah umat. Ibadat sabda dirayakan dua kali setiap hari minggu karena kapasitas gereja yang terbatas sesuai dengan protokol kesehatan. Umat berperan cukup baik dalam perayaan liturgi baik sebagai petugas liturgi dan umat biasa dalam perayaan ibadat sabda. Umat sungguh berpartisipasi dengan baik dengan tampil dengan sebagai petugas liturgi dan merayakan ibadat sabda dengan baik. Umat tampil dengan baik sebagai pemimpin ibadat, lektor, pemazmur, kolektan dan pembawa doa umat. Umat tampil dengan baik dan maksimal dalam bernyanyi dan menyampaikan sabda Tuhan. Lagu liturgi dan mazmur juga dinyanyikan dengan baik.

Referensi

- Darmawijaya. (1992). *Jiwa dan Semangat Perjanjian Lama: Warisan Para Nabi*, Yogyakarta: Kanisius,
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Derung, T. N. (2017). Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(1), 118-131.
- Iskandar, (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada,.
- Katekismus Gereja Katolik, (2007). diterjemahkan oleh Herman Embuiru, Ende : Nusa Indah,
- Komisi Liturgi KWI. (.1994.). *Perayaan Sabda Hari Minggu dan Hari Raya*, Yogyakarta: Kanisius
- Konsili Vatikan II. (1993). *Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana, Dokumentasi dan Penerangan KWI-Obor, Jakarta,
- Martasudjita, Emanuel. (1999). *Pengantar Liturgi Makna dan Sejarah Teologi Liturgi*, Yogyakarta: Kanisius,
- Maryanto, Ernest. (2003) *Kamus Liturgi Sederhana*, Yogyakarta: Kanisius, Medan: Keuskupan Agung Medan,
- Purba, Benyamin A.C. (2018). *Ketentuan Pelaksanaan Reksa Pastoral Keuskupan Agung Medan*, Simamora, Serpulus. (2014). *Bibel Warisan Sejarah dan Budaya*. Jakarta: Obor
- Situngkir, Oktavianus. (2018). *Katekese Pokok-Pokok Ajaran Gereja Katolik*, Medan: Bina Media Perintis
- Suprenat, Leon J. dan Philip C.L Gray. (2008). *Faith Facts* (Fakta-Fakta Iman), Malang: Dioma
- Yosena, Y., Hamu, F. J., Maria, P., & Christiana, T. (2022). Militansi Iman Umat Katolik Dalam Kehidupan Menggereja Di Stasi Santa Katarina Olung Muro Paroki Santo Klemens Puruk Cahu Keuskupan Palangkaraya. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 8(1), 112-126.